

Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Tentang Aku dan Lingkunganku Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Roworejo Tahun Ajaran 2023/2024

Hulwatun Niswah, Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
hulwatunniswah07@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 11/4/2025

Abstract

The study aimed to describe the steps of Numbered Head Together (NHT) using question cards to improve learning outcomes in Pancasila Education. It was conducted in three cycles and five meetings. The subjects were teacher and students of fifth grade at SD Negeri Roworejo. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that the steps of Numbered Head Together (NHT) using question cards were: (a) explaining the materials, (b) forming group and numbering randomly, (c) delivering the tasks using question cards, (d) conducting group discussion, (e) calling number randomly, and (f) drawing conclusion. The percentages of passing grades were 66.67% and 74.07% (meetings 1 and 2) in the first cycle, 81.48% and 85.18% (meetings 1 and 2) in the second cycle, and 92% in the third cycle. It concludes that Numbered Head Together (NHT) using question card improves learning outcomes and cooperation in Pancasila Education about me and my environment to fifth grade students of SD Negeri Roworejo in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Numbered Head Together Model, learning outcomes, Pancasila education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan langkah – langkah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, (2) Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri Roworejo. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal yaitu : (a) penyampaian materi, (b) pembagian kelompok dan penomoran, (c) pemberian tugas dengan media kartu soal, (d) diskusi kelompok, (e) pemanggilan nomor kepala, dan (f) kesimpulan. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 66,67% dan 74,07%, siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 81,48% dan 85,18%, siklus III pertemuan 1 sebesar 92,59%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Numbered Head Together, Hasil belajar, Pendidikan Pancasila*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan ialah usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai bentuk program jangka Panjang yang mampu menjawab kebutuhan serta tantangan dimasa depan. Pendidikan bukan sekedar pengajaran, tetapi juga sebagai transfer ilmu, nilai, dan pembentukan kepribadian seseorang (Fujiawati., 2016). Saat ini, sistem Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Roos, dkk (2022) Kurikulum merdeka membantu siswa belajar keterampilan yang diperlukan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Salah satu pilar identitas dan karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan Pancasila (Hidayat & Putro (2024). Menurut Akhyar & Dewi (2022) Pendidikan Pancasila merupakan Pendidikan ideologi bangsa yang membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban serta berjiwa nasional. Dengan adanya Pendidikan Pancasila diharapkan memperhatikan perkembangan nilai-nilai, moral, dan sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan utama pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter bangsa yang kuat dan berkepribadian Pancasila (Nur,dkk, 2023).

Pada hari kamis, 14 Desember 2023 peneliti mewawancarai dan mengobservasi guru kelas VA bahwa pembelajaran pendidikan pancasila sudah baik, namun masih berpusat pada guru, hanya menggunakan metode ceramah saat penyampaian materi, guru juga belum menggunakan model dan media secara maksimal, peserta didik tidak fokus saat guru menyampaikan materi, kurangnya kerja sama peserta didik yang mana tidak semua ikut aktif dalam berdiskusi, serta peserta didik kurang berperan aktif dalam penggunaan media yang membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar peserta didik kelas VA, pada Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik hanya 11 siswa (40,74%) yang memenuhi KKTP dan yang belum mencapai KKTP sebanyak 16 siswa (59, 25%) serta diperoleh nilai rata – rata kelas yaitu 69 dengan KKTP yaitu 75. Hal ini terjadi Karena beberapa peserta didik masih belum mencapai KKTP, proses belajar mengajar lebih ditingkatkan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik juga belum optimal.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan solusi agar hasil belajar meningkat. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang diprediksi mampu mengatasi hasil belajar peserta didik yang kurang yang mana guru membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Haniyah, dkk (2014). Salah satu model yang bisa digunakan yaitu model *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Fathurrohman (Lidia, W 2018) model *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran di mana siswa diminta untuk mencari, mengolah, dan melaporkan data dari berbagai sumber, dan kemudian dipresentasikan di kelas. Melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* pola interaksi antar peserta didik dan penguasaan akademik peserta didik dapat meningkat melalui kerja sama kelompok, saling membagikan pengetahuan dan meningkatkan kerja sama antar peserta didik dalam mempertimbangkan jawaban yang tepat (SY, dkk. 2016). Selain itu model ini juga merangsang peserta didik untuk berbagi informasi dan mengemukakan informasi yang membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Mustami, Makassar,& Safitri (2018). Sejalan dengan Fauziah, R (2018) bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran karena model ini mempunyai langkah – langkah yang melibatkan peserta didik secara aktif baik dalam individu maupun kelompok. Selain model guru perlu menggunakan media yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Salah satunya yaitu media kartu soal. Menurut Bahri, Adam, & Budiharti (2020) kartu soal merupakan kartu yang memiliki berbagai macam warna didalamnya terdapat pertanyaan yang harus

dijawab oleh siswa sesuai dengan materi kegiatan pembelajaran. Karena kartu soal melibatkan semua siswa dalam pembelajaran, diharapkan media ini dapat mengaktifkan siswa baik dalam kelompok maupun individu. Menurut Hamdayama, J (2014) langkah penerapan *Numbered Head Together* yaitu (1) fase penyampaian materi, (2) fase pembentukan kelompok dan penomoran, (3) fase mengajukan pertanyaan, (4) fase berdiskusi, (5) fase menjawab, (6) fase kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : (1) bagaimana langkah – langkah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024, (2) apakah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu : (1) mendeskripsikan langkah – langkah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024 melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas merupakan kerja sama antara guru kelas VA SD Negeri Roworejo dengan peneliti. Subjek penelitian merupakan orang yang secara aktif terlibat dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Guru dan peserta didik kelas VA SD Negeri Roworejo dengan jumlah 27 peserta didik sebagai subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dengan masing – masing siklus terdapat dua pertemuan, untuk siklus ke-tiga terdapat satu pertemuan dengan total terdapat lima pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Arikunto, 2013).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas VA dan peserta didik kelas VA SD Negeri Roworejo. (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan evaluasi. Uji validitas data penelitian ini menggunakan data tes, wawancara, dan observasi sebagai triangulasi teknik dan triangulasi sumber diperoleh dari guru dan peserta didik. Menurut pendapat Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam analisis data dimulai dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah – langkah model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang aku dan lingkunganku dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Kartu Soal

Model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal merupakan pembelajaran yang membuat siswa berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru Fathurrohman (Lidia, W. 2018). Proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal

dilaksanakan dengan langkah – langkah : (1) penyampaian materi, peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (2) pembentukan kelompok dan penomoran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 anggota, (3) pemberian tugas dengan media kartu soal, peserta didik dalam kelompok diberikan kartu soal sesuai dengan nomor kepala yang dipakai dengan masing – masing peserta didik mendapatkan 2 kartu soal beserta LKPD, (4) diskusi kelompok, peserta didik berdiskusi mengenai tugas yang sudah diberikan oleh guru, (5) pemanggilan nomor, peserta didik yang nomor kepalanya disebutkan untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (6) kesimpulan, peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Langkah tersebut sejalan dengan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim (Palupi, dkk, 2023), Huda (2015) dan Hamdayama (2014). Berikut hasil observasi dari siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Kartu Soal terhadap Guru dan Peserta didik

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
	Guru	Peserta didik	Guru	peserta didik	Guru	Peserta didik
Penyampaian materi	76,39	73,61	84,72	83,33	94,44	88,89
Pembentukan kelompok	77,08	77,08	85,41	83,33	91,67	87,50
Pemberian tugas	77,08	75,00	85,41	83,33	91,67	91,67
Diskusi kelompok	75,00	72,22	81,94	80,56	88,89	88,89
Pemanggilan nomor	81,25	75,00	89,58	85,41	95,83	91,67
Kesimpulan	76,39	75,00	83,33	80,56	91,67	88,89
Rata – rata	77,19	74,65	84,71	83,09	92,36	89,58

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa rata – rata hasil observasi penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru mengalami peningkatan sebesar 7,52% dari siklus I ke siklus II dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,65%. Sedangkan hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,44% dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,49%. Pada siklus I dan siklus II hasil observasi terhadap guru dan siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, sedangkan pada siklus III hasil observasi terhadap guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat dihentikan karena telah mencapai indikator kinerja penelitian dan dianggap berhasil. Langkah – langkah model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal yang telah diterapkan sebagai berikut :

Langkah pertama dalam penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal yaitu langkah penyampaian materi guru menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu soal disertai power point untuk memperjelas penyampaian materi. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan

Syamsyu, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penyampaian matri harus diperhatikan dengan baik karena akan membantu siswa pada saat mengerjakan tugas.

Langkah kedua yaitu pembentukan kelompok dan penomoran. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. Hal ini sesuai dengan Mahardin, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa penerapan model *Numbered Head Together (NHT)*, pembagian kelompok dibentuk secara heterogen, artinya berbagai macam kemampuan akademik siswa akan berkumpul sehingga saat berdiskusi dapat saling bertukar pikiran. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, siswa diminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Tidak lupa guru memberi nomor kepala berstruktur kepada semua anggota kelompok. Sejalan dengan Widyaningtyas, dkk, (2018) menyatakan bahwa Penomoran digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan memberi mereka kesempatan untuk berhubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang berbeda. Darniyanti, Y (2022) menyatakan bahwa “melalui model *Numbered Head Together (NHT)* (penomoran) pada setiap kelompok dapat meningkatkan pola pikir peserta didik sehingga menerima hasil belajar yang diharapkan

Langkah ketiga yaitu pemberian tugas dengan media kartu soal. Guru memberikan tugas pada semua anggota kelompok dengan menggunakan media kartu soal dan LKPD yang mana masing – masing anggota kelompok memegang kartu soal sesuai dengan nomor kepala yang didapatkan. Kemudian peserta didik bisa mengerjakan tugas pada lembar yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Barutu, dkk (2017) bahwa dengan adanya kartu soal, peserta didik dilatih untuk mengerjakan latihan soal sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disajikan oleh guru. Slavin (Suryana & Somadi, 2018) menyatakan bahwa belajar kelompok salah satu kegiatan belajar yang dilakukan bersama – sama dalam menguasai materi yang diajarkan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut

Langkah keempat yaitu diskusi kelompok secara klasikal. Pada langkah ini siswa melakukan diskusi kelompok bersama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dan semua anggota kelompok dituntut untuk bertanggung jawab dalam proses pengerjaan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fathurrohman (Lidia, W. 2018) yaitu setiap peserta didik di tuntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang ada. Ujang, M (2017) juga menyatakan bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, mengajukan pertanyaan serta mampu mendorong meningkatkan semangat dalam bekerja sama.

Langkah kelima yaitu pemanggilan nomor secara acak. Peserta didik yang nomor kepalanya dipanggil oleh guru untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusinya. Siswa lainnya menyimak penjelasan dari kelompok yang maju. Langkah ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan hasil diskusinya, karena semua siswa dituntut untuk siap ketika nomor kepalanya dipanggil oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Haniyah, dkk (2014) yaitu setiap siswa menjadi siap dan Sebagian besar siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Menurut Fauziah, R (2018) menyatakan bahwa dengan pemanggilan nomor acak diharapkan peserta didik mampu memahami hasil diskusi kelompok dan tentunya mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Langkah keenam yaitu kesimpulan. Pada langkah ini peserta didik bersama dengan guru mengulas kembali kajian materi yang sudah dipeajari secara singkat

dan menyimpulkan materi. Selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri dan diakhiri dengan refleksi. Sejalan dengan Palupi, dkk (2023) menyatakan bahwa Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dari materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diukur melalui soal evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran (*pretest*) dan setelah mengikuti pembelajaran (*posttest*). *Pretest* dirancang untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran. Sedangkan *posttest* dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang apa yang sudah dipelajari pada akhir setiap tindakan siklus untuk mengukur peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditargetkan yaitu sebesar 85% dengan KKTP 75. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila setelah penelitian disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I – III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
Rata – rata	74,85	78,22	81,22	83,44	86,88
Siswa Tuntas	66,67	74,07	81,48	85,18	92,59
Siswa belum Tuntas	33,33	25,92	22,22	14,48	7,40

Berdasarkan hasil *posttest* dari siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase hasil belajar yaitu sebesar 66,67% naik sebesar 7,4% menjadi 74,07%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu 81,22% naik sebesar 2,2% menjadi 83,44%. Kemudian, pada siklus ke III persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus III yaitu sebesar 92,59%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus III, yang berarti hasil belajar peserta didik antar siklus meningkat dan sudah memenuhi indikator kinerja penelitian. Hal ini sejalan dengan Hunter (Rini, J. 2017) bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil akademik dan perilaku siswa serta memberikan kesan yang kuat pada peserta didik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif (Widiani, N.L 2021). Oleh karena itu, penelitian dalam siklus III diakhiri karena sudah memenuhi indikator kinerja penelitian.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti, dkk (2021) dengan judul "Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media gambar ilustrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD" menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Barutu, dkk (2017) menyatakan bahwa rata – rata hasil belajar setiap siklus meningkat setelah menggunakan model NHT dengan media kartu soal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan : (1) Langkah – langkah penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang aku dan lingkunganku pada siswa kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024 yaitu : (a)

penyampaian materi, (b) pembagian kelompok dan penomoran, (c) pemberian tugas dengan media kartu soal, (d) diskusi kelompok, (e) pemanggilan nomor, dan (f) kesimpulan; (2) Penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri Roworejo tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengoptimalkan model NHT dengan media kartu soal selain untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik tidak bosan, dan dapat menambah pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan kesadaran bagi peserta didik untuk berkontribusi penuh dengan anggota kelompoknya saat berdiskusi. Sekolah dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang bervariasi, serta dapat dijadikan referensi penelitian lain untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk (2013). Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Bahri, S., Adam, F., & Budhiarti, Y.(2020). “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kartu Soal Dengan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mahasiswa Pgsd Stkip Melawi.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 5(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/40512/75676585816>
- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. 1(2), 143–147.
- Darniyanti, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Journal On Teacher Education*, 4(2686–1895), 1006–1016. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9750/7436>
- Fauziah, R. (2018). The Effect of Cooperative Learning Model *Numbered Heads Together* (NHT) Type on Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects in Grade V Elementary School. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 147–154. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Firdayanti, R., Fajrie, N., & Sumarwiyah, S. (2021). Penerapan Model Numbered Head Together Berbantu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.5149>
- Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor.
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2014). “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Fisika SMP.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 3(1): 53–59. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63918>

- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Huda, M. (2014). *Model - model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lidia, W (2018). "Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS." *Inspirasi: Jurnal Ilmi-ilmu Sosial* 15(2):15–32. <https://journal.ummat.ac.id/journals/1/articles/14957/submission/review/14957-49101-1-RV.docx>
- Fujiawati.(2016). "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." 1(1): 16–28. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/849>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & N. R. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*
- Mustami, M. K., Makassar, N. A., & Safitri, D. (2018). The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students ' Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123–134, 11(3), 123–134. https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2018_3_9.pdf
- Nur, P. A. R., D. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. 1(4), 501–510. <https://adshr.org/index.php/vo/article/download/54/53/190>
- Palupi, dkk (2023). "Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4: 21–28. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/89>
- Rini, J. (2017). Problematika Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Alternatif Solusinya. *Journal of Medives*, 1(2), 112–122. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Roos M. S. Tuerah, & Tuerah, J. M. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. 19(2), 979–988
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. R., & Somadi, T. J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonom*, 11. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/1049/580>
- Syamsu, F. N., & Rahmawati, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 338-347., 3(3), 344–350. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19450/11514>
- Sy, N., Corebima, A. D., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan*, 2010, 1993–1998. <https://media.neliti.com/media/publications/210992-none.pdf>
- Ujang, M. (2017). "Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VA SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu."6(September):286–95. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/4108>
- Widyaningtyas, H., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2018). Developing Students' Responsibility Through Numbered Head Together Model In Social Science

Learning At Elementary School. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i2.1035>

Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537–541. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39475>